

Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Indonesia pada Akun Instagram Ria Ricis (@riaricis1795)

Qisthy Aufany Adrianto

Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam
Bandung, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Tamansari No.1, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat
40116

Korespondensi penulis: qisthyaufanyup@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the use of Indonesian language variations on Ria Ricis's Instagram account, a renowned influencer with a diverse audience. The analysis seeks to understand how Ria Ricis utilizes language variations as a communication tool, builds relationships with her followers, and shapes her self-image on social media. The research employs a qualitative approach by examining content such as captions and comments based on theories of language variation, pragmatics, and digital communication. The results show that Ria Ricis uses a casual, flexible, and relatable language style, incorporating slang, colloquial expressions, and popular terms. The language employed reflects an effective communication strategy to foster emotional closeness with her audience. Moreover, the social media context enables the use of informal language to create interactive and authentic relationships. This study highlights the significance of language variations in strengthening social connections and constructing personal identity on social media.*

Keywords: *language variations, social media, instagram, Ria Ricis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan variasi bahasa Indonesia pada akun Instagram Ria Ricis, seorang influencer terkenal dengan audiens yang beragam. Analisis ini dilakukan untuk memahami bagaimana Ria Ricis memanfaatkan variasi bahasa sebagai alat komunikasi, membangun hubungan dengan pengikutnya, dan membentuk citra diri di media sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji konten unggahan, seperti caption dan komentar, berdasarkan teori variasi Bahasa dan komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ria Ricis menggunakan gaya bahasa yang santai, fleksibel yang mencakup bahasa gaul, bahasa asing, dan ekspresi populer. Bahasa yang digunakan mencerminkan strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kedekatan emosional dengan pengikut. Selain itu, konteks media sosial memungkinkan penggunaan bahasa yang lebih informal untuk menciptakan hubungan yang interaktif dan autentik. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya variasi bahasa dalam memperkuat hubungan sosial dan membangun identitas diri di media sosial.

Kata kunci: variasi bahasa, media sosial, instagram, Ria Ricis

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform utama bagi individu untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, dan membangun identitas. Salah satu platform yang paling populer adalah Instagram, yang digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk selebriti dan influencer, untuk berinteraksi dengan pengikut mereka. Salah satu influencer Indonesia yang terkenal di Instagram adalah Ria Ricis. Melalui akun Instagramnya, Ria Ricis tidak hanya berbagi konten hiburan, tetapi juga menciptakan hubungan emosional dengan pengikutnya melalui penggunaan bahasa yang khas dan mudah dipahami.

Penggunaan bahasa di media sosial khususnya Instagram, sering kali tidak sepenuhnya mengikuti aturan baku bahasa Indonesia. Sebagai gantinya, banyak individu termasuk Ria Ricis, menggunakan variasi bahasa yang lebih santai, gaul, dan bahkan menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Di dalam masyarakat tutur Jawa yang diteliti ini juga terdapat gejala ini. Gejala seperti ini cenderung mendekati pengertian yang dikemukakan oleh Haugen (1972:79-80) sebagai bahasa campuran (*mixture of language*) yaitu pemakaian satu kata, ungkapan, atau frase. Di Indonesia, Nababan (1978: 7) menyebutkan dengan istilah bahasa gado-gado untuk pemakaian bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam komunikasi, dimana bahasa tidak hanya sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kedekatan dengan pengikut.

Ria Ricis, seorang influencer dan selebriti media sosial yang memiliki jumlah pengikut cukup banyak sekitar 36,4 juta orang per Januari 2025, dikenal dengan gaya komunikasi yang santai, ceria, dan mudah dicerna oleh audiensnya, terutama kalangan muda. Melalui akun Instagram @riaricis1795, ia berbagi berbagai konten mulai dari kehidupan pribadi, kegiatan sehari-hari, hingga endorsement produk. Salah satu daya tarik utama dari akun Instagram Ria Ricis adalah kemampuannya dalam berkomunikasi dengan pengikutnya menggunakan bahasa yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang banyak dipengaruhi oleh tren komunikasi di media sosial.

Penggunaan bahasa di media sosial seringkali tidak terikat oleh norma dan aturan formal, sehingga para pengguna lebih leluasa dalam berekspresi. Hal ini membuat Bahasa yang digunakan cenderung lebih fleksibel dan dapat berubah seiring dengan perkembangan tren. Dalam konteks ini, Ria Ricis menggunakan bahasa Indonesia yang penuh variasi, termasuk singkatan, kata-kata asing, dan struktur kalimat yang tidak selalu mengikuti kaidah ejaan yang disempurnakan atau EYD

Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat secara konstan mengubah variasi penggunaan bahasanya. Ohoiwutun (2007:126) menyatakan bahwa dalam pembelajaran apa saja yang termasuk pembelajaran bahasa selalu terdapat kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan variasi ragam bahasa. Namun, fenomena penggunaan bahasa yang tidak baku ini sering kali memunculkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap pemahaman pengikut dan seberapa jauh hal tersebut mempengaruhi penggunaan bahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana variasi bahasa yang digunakan oleh Ria Ricis dalam berkomunikasi

dengan pengikutnya di Instagram, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan tren komunikasi media sosial yang semakin berkembang. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalah yaitu, bagaimana penggunaan variasi bahasa di media sosial Instagram Ria Ricis?

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan variasi bahasa Indonesia pada akun Instagram Ria Ricis, dengan fokus pada aspek bahasa yang digunakan seperti penggunaan bahasa gaul, bahasa daerah, singkatan, dan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi dan mengkritisi ejaan yang tidak baku atau keliru yang ditemukan dalam unggahan-unggahan di akun Instagram Ria Ricis yang mungkin muncul dalam komunikasi online. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh gaya bahasa influencer dalam membentuk pola komunikasi di media sosial, serta dampaknya terhadap pemahaman bahasa di kalangan pengguna media sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang menggabungkan bidang sosiologi dan linguistik. Sebagai ilmu gabungan, sosiolinguistik bertujuan untuk menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan-aturan berbahasa dengan tepat sesuai dengan berbagai situasi (Ohoiwutun, 1997:9). Abdul Chaer dan Leonie Agustina (dan Ramadhan, 2021:2) menjelaskan bahwa sosiolinguistik terkait dengan detail penggunaan bahasa, seperti pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam suatu budaya, pilihan bahasa atau dialek tertentu oleh penutur, serta topik dan latar pembicaraan.

Menurut Alwasilah (2021:2) sosiologi bahasa mengkaji faktor sosial dalam skala besar yang saling memengaruhi dengan bahasa dan dialek, sementara sosiolinguistik lebih berfokus pada detail penggunaan bahasa yang sebenarnya, yang oleh Hymes disebut sebagai "etnografi berbicara." Menurut Ronald Wardhaugh (2021:2) menambahkan bahwa sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, memahami struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi. Di sisi lain, sosiologi bahasa lebih menekankan hubungan antara bahasa dan struktur sosial melalui studi bahasa.

Menurut Mustakim (dalam Nuryani dkk, 2018:63), variasi bahasa, atau yang disebut sebagai ragam, merujuk pada bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang berbeda. Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa yang memiliki kesamaan pola dengan bahasa induknya, tetapi mengalami perbedaan karena penggunaan yang meluas di masyarakat. Keberagaman variasi bahasa meningkat seiring

dengan penggunaannya oleh komunitas bahasa yang memiliki latar belakang sosial, budaya, tradisi, adat-istiadat, pendidikan, agama, dan faktor lainnya yang beragam.

Menurut Chaer dan Agustina (dalam Nuryani dkk, 2018:64:), variasi bahasa dari segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat individu, di mana setiap orang memiliki cara berbahasa yang unik karena perbedaan kondisi fisik dan psikis (Aslinda & Syafyahya, 2010). Dialek merujuk pada variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok penutur dalam wilayah tertentu, mencerminkan ciri khas geografis. Kronolek adalah variasi bahasa yang berubah seiring waktu, misalnya perbedaan bahasa Indonesia pada periode sebelum dan sesudah kemerdekaan (Sumarsono, 2010). Sosiolek, atau dialek sosial, mencakup variasi bahasa yang terkait dengan status sosial, seperti akrolek yang dianggap lebih bergengsi, dan basilek yang dipandang kurang bergengsi. Variasi ini menunjukkan bagaimana latar belakang penutur memengaruhi bentuk bahasa yang digunakan.

Penelitian mengenai penggunaan variasi bahasa di media sosial telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Salah satunya adalah penelitian Fadilah dan Pratiwi (2023) yang membahas penggunaan variasi bahasa pada akun Instagram Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan bahasa Indonesia, Sunda, dan Inggris dalam unggahan serta kolom komentar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ridwan Kamil menggunakan variasi bahasa untuk membangun citra diri, berkomunikasi dengan masyarakat Jawa Barat, dan mempromosikan pariwisata. Variasi ini juga mencerminkan kedekatan dengan masyarakat melalui penggunaan bahasa daerah untuk melestarikan budaya Sunda.

Penelitian lain oleh Randi, Eka Septiani, dan Nur Indah Sari (2023) menganalisis pilihan bahasa pada akun Instagram Ryaas Randa. Penelitian ini menemukan adanya campur kode (penyisipan kata, frasa, dan klausa), alih kode (perpindahan antara bahasa Indonesia dan Inggris), serta tunggal kode (penggunaan hanya satu bahasa). Pilihan bahasa tersebut mencerminkan identitas bilingual dan fungsi komunikasi yang bervariasi di media sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan penggunaan variasi bahasa Indonesia pada akun Instagram Ria Ricis. Objek utama dalam penelitian ini adalah unggahan dan komentar pada akun Instagram Ria Ricis

yang dianalisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis variasi bahasa yang digunakan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat unggahan dan komentar, mencatat data yang relevan, serta menandai bagian yang mengandung variasi bahasa. Teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) menampilkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data; (2) menganalisis jenis variasi bahasa yang ditemukan pada unggahan dan komentar; (3) mengidentifikasi dan menguraikan variasi bahasa sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bahwa perlunya pengetahuan dan makna dalam bahasa yang baik dan benar. Penggunaan diksi yang sesuai dalam menuliskan kalimat yang baik dan benar. Widyamartaya (1990: 45) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat, makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Bahwa banyak tulisan dalam media sosial yang mengalami penyimpangan makna secara pragmatis. Penyimpangan tersebut tampak dari munculnya unsur-unsur sarkasme dalam kalimat. Sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar dan pedas untuk menyindir atau mengejek seseorang yang berupa penghinaan dan celaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah. Adapun sarkasme yang paling sering kita ketahui dan digunakan para penulisan pesan dalam media sosial adalah penggunaan kata-kata yang termasuk dalam kata yang bermakna kasar, mengandung umpatan, sindiran, ejekan, serta penggunaan sebutan atau julukan pada orang lain dengan tidak menghormati atau bahkan merendahkan dan menghina. Dari data yang dikumpulkan, bahwa pengguna media sosial salah satunya Instagram banyak yang memilih untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing ataupun bahasa daerahnya dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Media sosial yang paling populer di Indonesia salah satunya adalah Instagram. Seiring hal tersebut, jumlah pengguna Instagram di dalam negeri hampir mencapai ratusan juta orang. Menurut data dari Napoleoncat menyatakan bahwa jumlah pengguna Instagram pada bulan Agustus 2024 sebesar 90.183,200 pengguna Instagram di Indonesia. Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah wanita dengan proporsi 54.2% dengan demografis umur pengguna Instagram di Indonesia terbesar yaitu umur 25 hingga 34 sebesar

36,000,000 orang. Selain itu, jumlah perbedaan berdasarkan gender pria dan wanita ada pada range umur 18 hingga 24, dimana wanita lebih banyak 12,600,000 orang. Hal ini terlihat ada pertumbuhan sekitar 600,000 orang pada audience produktif di Instagram. Media sosial Instagram dikenal oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bukan hanya kalangan masyarakat biasa, mulai dari artis, hingga influencer menggunakan Instagram salah satunya Ria Ricis yang menggunakan media sosial Instagram sebagai berbagi berbagai konten mulai dari kehidupan pribadi, kegiatan sehari-hari, hingga endorsement produk.

Penggunaan variasi bahasa di akun Instagram Ria Ricis sering menggunakan bahasa Indonesia yang santai dalam setiap unggahan-unggahan di akun Instagramnya. Namun terkadang ia juga menggunakan bahasa daerah dan juga bahasa asing untuk berkomunikasi dengan pengikutnya yang berasal dari berbagai daerah dan juga berbagai negara. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial harus dilakukan dengan baik dan bijak yang tidak melanggar etika serta norma yang berlaku. Penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan dapat merusak citra, reputasi, dan mental seseorang.

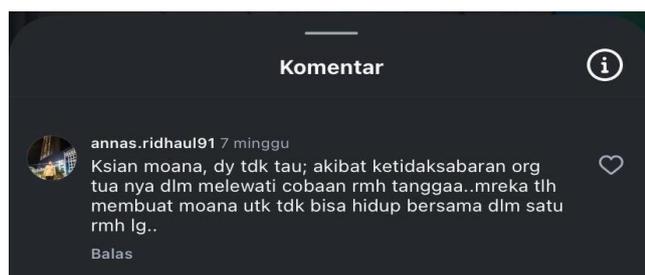
Banyak pengguna Instagram yang memiliki akar budaya yang berbeda-beda sesuai dengan daerah masing-masing, dan mereka sering menggunakan bahasa daerah, bahasa asing, bahasa gaul maupun bahasa campuran dalam setiap unggahan di akun Instagram mereka. Terkadang bahasa campuran juga sering digunakan dalam caption foto, komentar, atau dalam keterangan video. Dalam era globalisasi ini, di mana budaya asing semakin merambah ke berbagai daerah di Indonesia, penting bagi masyarakat Indonesia untuk mempertahankan bahasa dan budaya kita agar tidak hilang ditelan arus modernisasi.



Gambar 2 . Komentar dengan berbagai bahasa



Gambar 1 . Caption dengan menggunakan Bahasa asing dan Bahasa Indonesia



Gambar 3 . Komentar yang menggunakan sarkasme atau kata kasar

Hasil pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki pengaruh besar terhadap variasi penggunaan bahasa di Indonesia. Dalam era globalisasi, Instagram menjadi platform yang digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk artis dan influencer seperti Ria Ricis. Melalui platform ini, terdapat fenomena penggunaan bahasa yang beragam, mulai dari bahasa Indonesia santai, bahasa daerah, bahasa asing, hingga campuran dari beberapa bahasa. Fenomena ini menggambarkan dinamika budaya dan identitas yang terjadi di tengah masyarakat modern.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi di media sosial. Dalam unggahan dan interaksinya, Ria Ricis, misalnya, menggunakan bahasa yang santai untuk menciptakan kedekatan dengan pengikutnya. Namun, ia juga sesekali menggunakan bahasa daerah maupun bahasa asing untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menunjukkan keberagaman. Hal ini mencerminkan bagaimana media sosial dapat menjadi ruang inklusif bagi keberagaman budaya dan bahasa.

Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya menjaga etika dan norma dalam penggunaan bahasa di media sosial. Bahasa yang kasar, tidak sopan, atau sarkastik dapat merusak citra pengguna media sosial, terutama bagi figur publik yang memiliki jutaan pengikut. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang baik dan sopan dapat memberikan dampak positif, baik terhadap reputasi pribadi maupun terhadap audiens, khususnya generasi muda yang mudah terpengaruh oleh konten di media sosial.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi. Dalam unggahan di Instagram, penggunaan bahasa daerah dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan identitas budaya. Hal ini menjadi penting karena media sosial, selain menjadi alat komunikasi, juga dapat berperan sebagai medium untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya suatu bangsa.

5. KESIMPULAN

Penggunaan variasi bahasa Indonesia pada akun Instagram Ria Ricis menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial yang efektif, menciptakan citra diri yang positif, dan meningkatkan kedekatan dengan pengikutnya. Bahasa yang digunakan sangat mendukung pembentukan identitas sosialnya sebagai selebritas yang akrab dan ramah. Dalam konteks ini, variasi bahasa tidak hanya menjadi

sarana komunikasi, tetapi juga alat untuk mempererat hubungan dengan pengikut dan membangun personal branding yang kuat di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alda Fadhilah, E. P. (2023). Penggunaan variasi bahasa di media sosial Instagram “Ridwan Kamil”. *Student Scientific Creativity Journal*, 70–75.

Anggraini, K. U. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa remaja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 106–110.

Kusumawardani, I. S. (n.d.). Penggunaan bahasa Indonesia di. 1–7.

Mamentu, R. A. (2022). Variasi bahasa berdasarkan gender di perumahan Watutumou Permai. 1–20.

Ramadhan, F. (n.d.). Sociolinguistik sebagai ilmu interdisipliner, ragam bahasa, pilihan kata, dan dwi. 1–12.